

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu fungsi akuntansi. Secara sederhana penilaian kinerja sebuah perusahaan terlihat dari pencapaian laba perusahaan tersebut. Laba merupakan bagian penting yang menjadi perhatian bagi para pihak yang menggunakan informasi laba, yang dapat membantu para pemilik dan investor dalam menilai kekuatan laba guna menaksir risiko dalam investasi dan kredit serta berguna untuk dasar pengambilan keputusan terkait tolak ukur prestasi, bonus, kompensasi, kinerja pihak manajemen, maupun sebagai dasar penentuan besaran pajak. Oleh karena itu perusahaan tentunya akan menyajikan kualitas informasi laba yang menarik perhatian dari berbagai kalangan baik itu kreditur, investor, para pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini Kementerian Keuangan.

Sebagai pengelola di sebuah perusahaan secara langsung pihak manajemen tentu menginginkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi hal ini dapat berpengaruh langsung pada bonus yang akan diterima manajemen, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi pula bonus yang diterimanya. Pihak manajemen sebagai pelaksana dan penanggung jawab operasional perusahaan dapat memilih kebijakan akuntansi tertentu, untuk menaikkan dan menurunkan laba perusahaan sesuai dengan kebutuhannya. Meskipun demikian pihak manajemen bertanggung jawab atas informasi laba tersebut, yang mana pengestimasian kekuatan laba dalam memperhitungkan risiko investasi dan kredit dari informasi laba yang dapat berguna bagi para pemilik perusahaan yang kinerjanya diukur dengan pencapaian laba yang di peroleh.

Pada masa sekarang ini perusahaan sedang menghadapi persaingan yang ketat untuk bersaing di pasar global, khususnya industri manufaktur di Indonesia tidak luput dari kerasnya persaingan di pasar global tersebut. Perusahaan di tuntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing lainnya dalam hal kuantitas

dan kualitas produk yang ditawarkan, namun tidak hanya itu perusahaan juga dituntut mampu mengelola keuangan dengan baik, kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan dalam hal ini ditunjukkan dengan besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Situasi inilah yang dapat mendorong manajer untuk melakukan rekayasa dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba yang biasa disebut sebagai praktik manajemen laba.

Dalam konsep manajemen laba, hal ini dapat dijelaskan dengan pendekatan teori keagenan. Disebutkan bahwa konflik antara pemangku kepentingan dan manajemen sebagai agen yang menjalankan kepentingan ini dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Laba yang dilaporkan oleh manajemen tidak hanya digunakan oleh pemangku kepentingan dan untuk menilai kinerja manajemen saja, tetapi juga digunakan sebagai dasar pembayaran pajak yaitu semakin besar laba bersih setelah pajak maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Irwansyah, Situmorang & Widyowati, 2021).

Ketika perusahaan melaporkan laba dan memperoleh keuntungan hal ini merupakan kabar baik bagi perusahaan karena dapat menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang diperoleh kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya dan merupakan kabar baik bagi otoritas pajak karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi dasar perhitungan pajak. Namun di sisi lain manajemen ingin menampilkan laba kena pajak yang minimum agar terhindar dari pengenaan pajak yang tinggi. Besarnya pajak bergantung pada besarnya penghasilan, semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang terutang.

Oleh sebab itu agar suatu perusahaan dapat membayar pajak secara efisien, diperlukan perencanaan pajak yang tepat. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, pihak manajemen melakukan perencanaan pajak agar dapat menghemat beban pajak yang disetorkan ke pemerintah, sehingga dana yang dilakukan untuk pembayaran pajak dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan pajak tidak sama dengan menyembunyian atau penyeludupan pajak. Oleh karena itu, perencanaan pajak merupakan tindakan legal

karena diperbolehkan oleh pemerintah selama sesuai koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Tax Planning adalah suatu proses pengorganisasian suatu usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal sepanjang hal tersebut tidak melanggar undang-undang yang berlaku (Pohan, 2017, h. 18)

Oleh sebab itu dalam menyusun laporan keuangan perusahaan di Indonesia harus berpedoman pada Peraturan Perpajakan dan PSAK. Dalam perhitungan PSAK dan aturan pajak terdapat dua jenis perbedaan, yaitu perhitungan laba akuntansi menurut PSAK berupa laba sebelum pajak dan perhitungan laba fiskal menurut aturan fiskal berupa penghasilan kena pajak. Perbedaan ini mempersulit penentuan besaran laba, yang memengaruhi posisi laporan keuangan dan mengakibatkan ketidak seimbangan neraca akhir maka perlu dilakukan rekonsiliasi fiskal untuk menyesuaikan saldo laba akuntansi dengan laba fiskal.

Perbedaan temporer antara saldo laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan berakibat pada tingkat laba yang dihasilkan menurun sehingga dapat mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan. Hal tersebut menjadi celah bagi manajer dalam melakukan manajemen laba yaitu dengan cara memanipulasi jumlah laba bersih sehingga dapat memperkecil jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan (Kanji, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pada tahun terakhir ini masyarakat termotivasi untuk hidup lebih sehat dan menjaga kesehatan dengan meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga minat masyarakat mengenai vitamin serta obat-obatan meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan penjualan yang menyebabkan laba semakin tinggi pada perusahaan farmasi, laba yang tinggi berakibat pada pembayaran pajak yang besar yang merupakan pengurang laba perusahaan, sehingga memotivasi manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan melakukan perencanaan pajak.

Tabel 1.1 Nilai Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba

Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak (X ₁)	Beban Pajak Tangguhan (X ₂)	Manajemen Laba (Y)
KAEF	2016	0,7091	0,0018	-0,1500
	2017	0,7376	0,0011	0,1082
	2018	0,6955	0,0011	0,1262
	2019	0,4147	0,0072	-0,6948
	2020	0,2784	-0,0002	0,0082
MERK	2016	0,7158	0,0101	0,5043
	2017	3,4533	0,0016	-0,4092
	2018	23,1699	0,0004	45,4753
	2019	0,6216	-0,0081	-48,4405
	2020	0,6783	-0,0021	-0,2837
PEHA	2016	0,7147	0,0046	0,2856
	2017	0,7311	0,0027	0,4555
	2018	0,7506	0,0021	0,0956
	2019	0,7891	0,0006	-0,3688
	2020	0,7594	-0,0059	-0,6386

Sumber : laporan keuangan perusahaan farmasi yang telah di olah

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat nilai perencanaan pajak di masing-masing perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan dan penurunan tersebut tidak diikuti dengan kenaikan serta penurunan pada manajemen laba. Begitupun pada beban pajak tangguhan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak diikuti selaras dengan kenaikan dan penurunan pada manajemen laba di perusahaan farmasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan serta manajemen laba pada perusahaan farmasi tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kenaikan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan akan sejalan dengan kenaikan pada manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
3. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengambil topik sama yaitu mengenai perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan faktor-faktor lain yang memengaruhinya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang relevan berkaitan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sehingga perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak terjadi manipulasi terhadap laba yang akan melanggar peraturan perpajakan demi hanya ingin membayar pajak lebih minimum sehingga merugikan pemerintah.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat tindakan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, batasan masalah pada penelitian ini dibatasi oleh dua variabel yang akan digunakan yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, cara pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.